

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Pekerja migran memiliki posisi penting bagi Qatar dalam keberlangsungan ekonomi dan sosial. Dimana pekerja migran mendominasi populasi Qatar dan tenaga kerja. Namun, kondisi pekerja migran yang tidak sesuai dengan standar internasional mendapatkan sorotan dari berbagai aktor yang memberikan tuntutan terhadap Qatar. Oleh karena itu, Qatar melakukan perubahan kebijakan yang dilakukan dari tahun 2010-2020. Berdasarkan analisis pada Bab IV, maka dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi perubahan kebijakan Qatar terhadap pekerja migran berdasarkan parameter yang ada.

Pertama, parameter perubahan sistemik yang tertuang dalam strategi pembangunan Qatar. Pada strategi pertama menunjukkan tidak adanya prioritas kebijakan yang membahas tenaga kerja. Kemudian, pada strategi pembangunan kedua muncul prioritas kebijakan terhadap tenaga kerja yang disebabkan oleh adanya arti tantangan baru yang dihadapi Qatar dalam menangani permasalahan bagi pekerja migran selama pembangunan Piala Dunia. Meski demikian, perubahan sistemik belum sampai pada tahap re-orientasi kebijakan luar negeri dikarenakan Emir Tamim tetap menggunakan prinsip kebijakan luar negeri yang dianut oleh Emir Hamad yaitu kebijakan luar negeri “open” dengan menitikberatkan pada *soft power*.

Parameter kedua yaitu partisipasi Qatar pada sistem internasional. Parameter ini memegang pengaruh besar terkait dengan posisi Qatar yang dinilai dapat

menjadi katalisator untuk melakukan reformasi sistem Kafala. Partisipasi Qatar dalam sistem internasional mendorong Qatar untuk menjalankan perannya dalam menangani permasalahan pekerja migran yang menjadi sorotan internasional. Hal ini disebabkan *priviledge position* Qatar yang memiliki kapabilitas secara finansial sehingga dapat membawa perubahan dalam cakupan yang lebih luas. Parameter ketiga adalah krisis keamanan internasional, dimana krisis telah memperburuk kondisi pekerja migran. Hal ini menyebabkan Qatar harus mengambil kebijakan yang tepat karena mempertimbangkan dampak akibat penutupan jalur perbatasan yang terjadi selama krisis teluk terjadi dan ancaman dari kepentingan berbagai pihak .

Secara domestik, parameter pengaturan politik dan institusional dan proses pembuatan keputusan memiliki pengaruh signifikan yang mempengaruhi hasil akhir dari kebijakan. Dimana proposal perubahan kebijakan yang dicanangkan oleh Perdana Menteri ataupun institusional berpegang pada keputusan akhir oleh Emir Sheikh Tamim. Suatu kebijakan hanya dapat diimplementasikan pada pekerja migran jika Emir Sheikh Tamim telah menyetujui kebijakan tersebut. Selanjutnya, parameter pergantian kepemimpinan telah mengubah pola pengambilan kebijakan. Dibawah kepemimpinan yang baru telah mendorong Qatar untuk melakukan perubahan kebijakan yang lebih spesifik dibandingkan dengan kebijakan pada kepemimpinan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari tahapan perubahan yang lebih intens sejak tahun 2015 hingga kebijakan di tahun 2020 yang menjadi akhir terwujudnya reformasi sistem Kafala.

Sedangkan parameter pergolakan politik dan keamanan, kelompok advokasi dan krisis kemanusiaan-bencana kemanusiaan yang dipaparkan oleh Blavoukos

dan Bourantonis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan kebijakan yang dikeluarkan oleh Qatar. Hal ini karena negara Qatar cenderung stabil secara domestik dengan tidak adanya pergolakan politik dan keamanan sejak *Arab Spring* serta posisi negara yang tidak rentan terhadap bencana kemanusiaan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian faktor yang mempengaruhi kebijakan Qatar menangani pekerja migran tahun 2010-2020, peneliti menyarankan peneliti selanjutnya untuk lebih memfokuskan analisis dengan beberapa faktor saja agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih mendalam. Setelah kebijakan reformasi yang telah dikeluarkan oleh Qatar akan lebih menarik untuk meneliti implementasi dari kebijakan sehubungan dengan akan dilaksanakannya Piala Dunia FIFA 2022 dalam waktu dekat. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan teori yang berbeda sebagai studi komparatif untuk melihat faktor apa saja yang lebih mempengaruhi perubahan kebijakan suatu negara dan untuk mendapatkan sudut pandang yang baru terkait hasil penelitian.

